

STUDI REKOMENDASI PENGHAPUSAN ALAT KESEHATAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE ANALISIS BIAYA DI RSUD ARIFIN AHMAD KOTA PEKANBARU

M.Nur Puja Kesuma¹, Rino Ferdian Surakusumah², Nursaka Putra³

^{1,2,3}Institut Kesehatan dan Teknologi Al Insyirah, Pekanbaru, Indonesia
Email: ¹ kesuma0175@app.stikes-alinsyirah.ac.id, ² rinofs@stikes-alinsyirah.ac.id*,
³nursakaputra@gmail.com

(Naskah masuk: 23 Juni 2024, diterima untuk diterbitkan: 30 Juni 2024)

Abstrak

Penumpukan alat kesehatan yang sudah tidak layak pakai lagi menjadi suatu permasalahan di rumah sakit karena bisa memenuhi ruangan gudang dan jika tidak dihapuskan maka akan terjadi penambahan ruangan untuk alat kesehatan yang sudah rusak serta bisa mengakibatkan pencemaran lingkungan. Penelitian ini untuk studi rekomendasi penghapusan alat kesehatan dengan metode analisis biaya kota pekanbaru di harapkan penelitian ini bisa membantu teknisi dan rumah sakit dalam melakukan penghapusan alat kesehatan, jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan kuantitatif. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat 2 jenis kendala dalam penghapusan alat kesehatan di RSUD Arifin Ahmad yaitu kendala dari pihak luar maupun dari dalam. Untuk kendala dari pihak luar seperti KPKNL (kantor pelayanan kekayaan Negara dan lelang), pihak KPKNL dengan sumber daya manusia yang terbatas menjadi kendala dalam hal lelang dikarenakan pihak KPKNL memiliki jadwal yang sangat padat jadi RSUD harus menunggu jadwalnya fungsi dari KPKNL yaitu menetapkan harga alat kesehatan yang akan dilelang, Sedangkan kendala didalam RSUD sulitnya mengurus surat penghapusan ke gubernur serta izin surat dari BPOM, BAPETEN dan sebagainya serta terkendala dalam sumber daya manusia di bagian logistik sebab alat kesehatan yang rusak RSUD sebanyak 1000 lebih sehingga harus membentuk tim yang besar dalam penghapusan alat sebanyak ini, jadi solusinya memperbaiki sistem dari masing-masing pihak dengan menambah sumber daya manusia mengadakan pelatihan keterampilan, memberikan edukasi, mengadakan pembinaan dikarenakan untuk melakukan penghapusan dengan jumlah alat yang sampai ribuan memerlukan tim yang sangat besar dengan konsekuensi menambah biaya pengeluaran dan menggunakan metode lelang atau penjualan ke perusahaan yang akan menguntungkan pihak rumah sakit.

Kata kunci: Penghapusan, Analisis Biaya, RSUD, Alat Kesehatan

STUDY OF RECOMMENDATIONS FOR ELIMINATION OF HEALTH DEVICES WITH USING COST ANALYSIS METHOD AT ARIFIN HOSPITAL AHMAD PEKANBARU CITY

Abstract

Piling up of medical devices that are no longer suitable for use is a problem in hospitals because they can fill warehouse space and if not eliminated will add to the space for medical devices that are already damaged and can cause environmental pollution. This research is to examine recommendations for moving medical devices using the cost analysis method in Pekanbaru City, it is hoped that this research can help technicians and hospitals in moving medical devices, this type of research is qualitative and quantitative research. From the results of the study it can be concluded that there are 2 types of obstacles in eliminating medical devices at Arifin Ahmad Hospital, namely constraints from outsiders and from within. For constraints from external parties such as the KPKNL (State Property and Auction Service Office), the KPKNL with limited human resources is an obstacle in terms of auctions because the KPKNL has a very busy schedule so the Hospital has to wait for that schedule. The function of the KPKNL is to set the price of the medical devices to be auctioned, while the obstacles at the RSUD are the difficulty in obtaining written off letters to the governor as well as permits from BPOM, BAPETEN and so on as well as constraints on human resources in the logistics section because there are more than 1,000 damaged medical devices at the RSUD so must form a large team to issue this many tools, then the solution is to improve each party's system by adding human resources, conducting skills training, providing education, providing coaching because to issue thousands of tools requires a very large team with increasing cost consequences large and using the auction method. or sales to companies that will benefit the hospital
Keywords: Write-off, Cost Analysis,

Keywords: *Elimination, Cost Analysis, Hospital, Medical Devices.*

1. PENDAHULUAN

Menurut direktorat jendral kefarmasian dan kesehatan, penghapusan alat kesehatan adalah pelenyapan atau pemusnahan alat kesehatan dan PKRT sedemikian rupa sehingga tidak dapat digunakan lagi, untuk regulasi penghapusan alat kesehatan di Indonesia sudah di atur sebaik mungkin namun belum berjalan dengan baik di rumah sakit (Kemenkes RI, 2012).

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No 56 tahun 2019, pemerintah memerintahkan kepada rumah sakit untuk melakukan penghapusan alat kesehatan dengan tepat dan bekerjasama pihak terkait. Metode penghapusan dapat mencakup pembuangan produk atau perangkat, pembakaran, pengembalian radiasi ke pemilik, daur ulang, perbaikan dan pembuangan, penjualan dan lain-lain (PERATURAN PEMERINTAH, 2019).

Penghapusan alat kesehatan dilakukan terhadap alat kesehatan dengan kriteria tidak memenuhi standar, alat tersebut sudah kadaluwarsa, alat kesehatan tidak layak pakai lagi, suku cadang mesin tidak tersedia lagi, alat kesehatan yang sudah tertinggalan teknologi baru, dan tidak memiliki izin edar dari pemerintah (Kemenkes RI, 2018).

Untuk penghapusan alat kesehatan yang sudah rusak dilakukan standar operasi prosedur yang telah di tetapkan oleh pemerintah dan rumah sakit. Langkah pertama adalah pengisian formulir identitas dari alat yang akan di hapuskan. Selanjutnya pengajuan surat ke direktur untuk persetujuan alat kesehatan akan di hapuskan. Selanjutnya alat kesehatan akan diserahkan ke pada pihak logistik untuk dilakukan penghapusan (Satu data, 2021).

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif dan kuantitatif, instrumennya

Di Pekanbaru terdapat 23 rumah sakit yang masih beroperasi. Menurut data yang di peroleh terdapat 23.000 alat kesehatan yang beredar di kota Pekanbaru baik dari alat kesehatan yang masih bagus maupun alat kesehatan rusak dan ini akan meningkat untuk tahun berikutnya sebagai sarana penunjang bagi rumah sakit sebagai fasilitas pelayanan kesehatan (Aan Ramdani, 2021).



Gambar 1. Gudang RSUD Arifin Ahmad

RSUD Arifin Ahmad sudah berdiri selama 47 tahun dengan memiliki fasilitas kesehatan seperti hemodialisa, laboratorium, rawat inap, radiologi, ruang UGD dan sebagainya. Rumah sakit ini memiliki 1000 lebih alat kesehatan yang masih bagus serta terdapat 300 alat kesehatan yang rusak dan perlu dihapuskan menggunakan SOP yang sudah di tetapkan. Dengan hanya memiliki 1 gudang saja di RSUD Arifin Ahmad, tidak akan bisa menampung alat kesehatan yang sudah rusak sehingga harus menambah 1 gudang lagi namun dengan area rumah sakit yang tidak terlalu luas ini akan sulit untuk membangun 1 ruangan gudang lagi, dan efek dari penumpukan alat kesehatan terjadinya pencemaran lingkungan seperti bau yang tidak enak (Goriau, 2023)

adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen harus “divalidasi” sejauh mana peneliti kualitatif bersedia melakukan penelitian yang

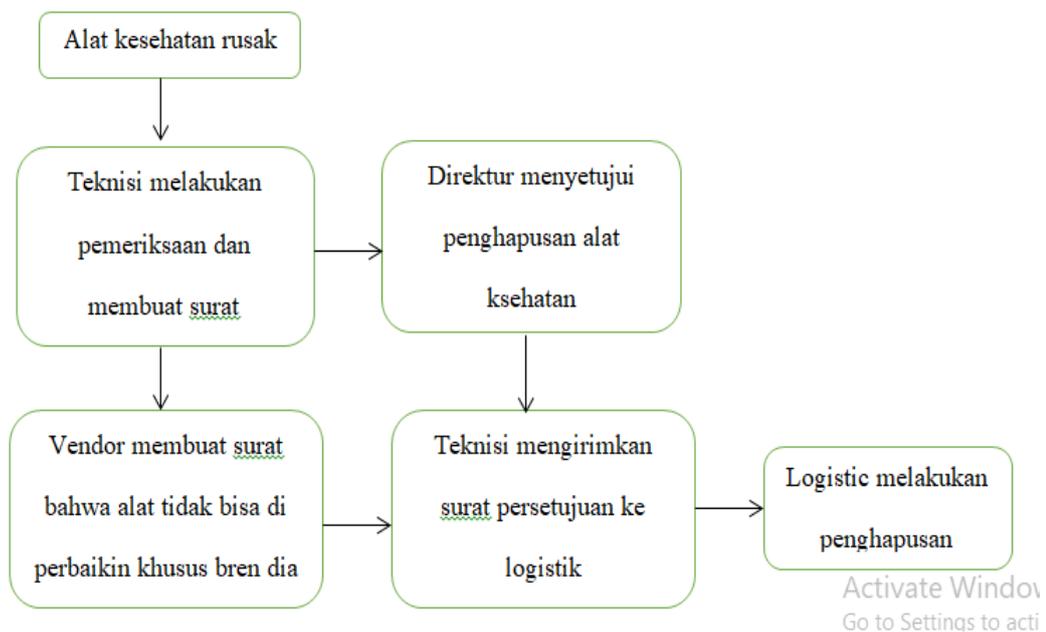
kemudian terjun ke lapangan. Pengesahan peneliti sebagai instrumen meliputi validasi pemahaman tentang metode penelitian kualitatif dan kuantitatif, penegasan visi bidang yang diteliti, kesediaan peneliti memasuki obyek penelitian baik secara akademik maupun logistik. Validasi ditulis oleh peneliti sendiri, pemahaman evaluasi dan metode kualitatif dan kuantitatif, pengetahuan

teoritis dan visi bidang yang diteliti dan kemauan untuk terjun ke lapangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Dokumen, Observasi Lapangan, dan Kuesioner di RSUD Arifin Ahmad

Berdasarkan studi dokumen yang dilakukan, SOP penghapusan alat kesehatan di RSUD Arifin Ahmad adalah sebagai berikut:



Gambar 2. SOP di RSUD

Teknisi menerima laporan kerusakan alat kesehatan pada salah satu ruangan lalu melakukan pengecekan pada alat kesehatan apakah alat tersebut dapat di perbaiki atau tidak dan jika memerlukan sparepart maka pihak teknisi menghubungi vendor dari alat tersebut, nanti akan ada hitungan perbandingan lebih mahal servis alat dari pada pembelian alat barunya, atau sparepart yang dibutuhkan sudah discontinue, pihak vendor akan membuat surat lampiran bahan sparepart telah discontinue kemudian diberikan kepada teknisi yang nantinya akan di serahkan ke direktur jika mau melakukan penghapusan, selanjutnya surat yang telah di setujui direktur akan diserahkan kepada bagian logistik sekaligus melakukan penghapusan alat tersebut. RSUD Arifin Ahmad memiliki metode penghapusan alat

kesehatan dengan cara melelangnya. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat 2 jenis kendala dalam penghapusan alat kesehatan di RSUD Arifin Ahmad yaitu kendala dari pihak luar maupun dari dalam. Untuk kendala dari pihak luar seperti KPKNL (kantor pelayanan kekayaan Negara dan lelang), pihak KPKNL dengan sumber daya manusia yang terbatas menjadi kendala dalam hal lelang dikarenakan pihak KPKNL memiliki jadwal yang sangat padat jadi RSUD harus menunggu jadwalnya fungsi dari KPKNL yaitu menetapkan harga alat kesehatan yang akan dilelang. Sedangkan kendala didalam RSUD sulitnya mengurus surat penghapusan ke gubernur serta izin surat dari BPOM, BAPETEN dan sebagainya serta terkendala dalam sumber daya

manusia di bagian logistik sebab alat kesehatan yang rusak RSUD sebanyak 1000 lebih sehingga harus membentuk tim yang besar dalam penghapusan alat sebanyak ini sedangkan pihak RSUD melakukan penghapusan terakhir kali pada tahun 2016. Kondisi untuk alat kesehatan yang sudah rusak di RSUD Arifin Ahmad sekarang masih menumpuk di gudang bahkan sampai diluar gudang hingga memakan jalan, untuk solusi dari pihak logistik hanya menumpuk alat kesehatan sampai mendapatkan jadwal dari pihak KPKNL.

3.2 Hasil Perhitungan NVP dan Benefit Cost Rasio

Berikut ini merupakan tabel perhitungan analisis biaya keuntungan atau kerugian dengan menggunakan rumus NVP dan benefit cost ratio, mulai dari pengadaan alat, masa pakai alat/usia alat, biaya perbaikan, pendapatan saat beroperasi dan penghapusan alat kesehatan.

Tabel 1. Analisis Biaya Alat Tempat Tidur Elektrik

Alat kesehatan	Pengadaan		Usia alat	Depresiasi	AIC	Persentase biaya pemeliharaan	Biaya pemeliharaan
	harga	tahun					
Tempat tidur elektrik	200.000.000	2012	10	5%	Rp 32.577.893	10%	Rp 3.257.789
			10	5%	Rp 32.577.893	10%	Rp 3.257.789
			10	5%	Rp 32.577.893	10%	Rp 3.257.789
			10	5%	Rp 32.577.893	10%	Rp 3.257.789
			10	5%	Rp 32.577.893	10%	Rp 3.257.789
			10	5%	Rp 32.577.893	10%	Rp 3.257.789
			10	5%	Rp 32.577.893	10%	Rp 3.257.789
			10	5%	Rp 32.577.893	10%	Rp 3.257.789
			10	5%	Rp 32.577.893	10%	Rp 3.257.789
			10	5%	Rp 32.577.893	10%	Rp 3.257.789
Jumlah biaya tetap investasi 2012					Rp 325.778.925		Rp 32.577.893

Tabel 2 Analisis Keuntungan dari Alat Tempat Tidur Elektrik

Pengunjung pasien di ruang rawat inap	Jumlah	Tarif	Pendapatan per-tahun	10% dari Pendapatan
2012	5.000	800.000	4000000000	400000000
2013	5.130	800.000	4104000000	410400000
2014	5.300	800.000	4240000000	424000000
2015	5.200	800.000	4160000000	416000000
2016	5.402	800.000	4321600000	432160000
2017	5.140	800.000	4112000000	411200000
2018	5.899	800.000	4719200000	471920000
2019	2.797	800.000	2237600000	223760000
2020	5.567	800.000	4453600000	445360000
2021	5.600	800.000	4480000000	448000000
2022	5.322	800.000	4257600000	425760000
total	56.357	45085600000		4508560000

Dari tabel 1 dan 2 menjelaskan bahwa konsep perhitungan di atas bertujuan untuk mengetahui pendapatan yang di dapatkan alat dan pengeluaran alat

dengan usia maksimal alat 10 tahun sebelum alat akan di hapuskan, pembelian alat patient monitor 10.000.000 dengan biaya keluar untuk pemeliharaan selama 10

tahun 16.288.946 sedangkan pendapatan alat 4.508.560.000 dengan cara menghitung jumlah kunjungan pasien di 10 tahun terakhir dengan 22system 800.000 ribu per orang. Kesimpulanya rumah sakit laba.

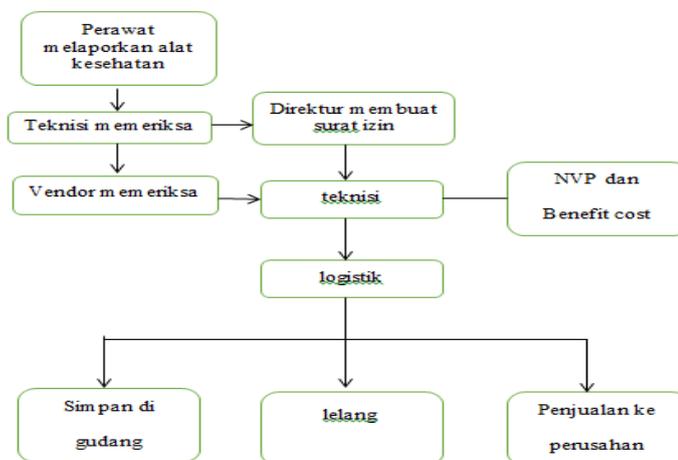
3.3 Hasil Studi Perbandingan

Prosedur Penghapusan Alat di RSUD Arifin Ahmad Dengan Prosedur Penghapusan Alat Kesehatan di Rumah Sakit Lain Dalam Dan Luar Negeri. Dari hasil penelitian untuk perbandingan prosedur penghapusan alat kesehatan diluar dan di dalam negeri lebih mudah menggunakan prosedur luar negeri dikarenakan untuk urusan surat izin lebih mudah hanya ke dewan tinggi lingkungan dan barang nantinya akan langsung di jemput oleh lembaga yang berwajib (NHRA) seperti SOP di Bahrain, sedangkan di Jerman untuk metode penghapusannya sangat mudah dengan cara pembakaran alat kesehatan, di Ethiopia 22system penghapusan sam dengan Bahrain hanya berbeda metode penghapusan karena di Ethiopia melakukan penghapusan alat kesehatan dengan cara penimbunan atau pembakaran, di Indonesia prosedur penghapusannya sangat rumit mulai dari

surat izin ke bagian direktur, BAPETEN, BPOM, KPKNL dan sebagainya serta metode penghapusannya yang hanya berfokus kebanyakan pada lelang saja.

1. Hasil Rekomendasi Penghapusan Alat Kesehatan di RSUD Arifin Ahmad

Studi menunjukkan bahwa prosedur 22standard operasional (SOP) untuk penghapusan alat kesehatan di RSUD Arifin Ahmad, tetapi prosedur tersebut belum berjalan dengan baik karena ada beberapa hambatan yang menghalangi proses penghapusan. Pihak 22system22c belum adanya solusi mengenai cara mengatasi penghapusan alat kesehatan yang sudah tidak berjalan selama 7 tahun. Untuk langkah awalnya memperbaiki 22system dari masing-masing pihak dengan menambah sumber daya manusia mengadakan pelatihan keterampilan, memberikan edukasi, mengadakan pembinaan dikarenakan untuk melakukan penghapusan dengan jumlah alat yang sampai ribuan memerlukan tim yang sangat besar. Dan untuk penunjang dalam penghapusan berikut studi rekomendasi penghapusan alat kesehatan yang bisa mempermudah rumah sakit dalam menjalankan program lelang. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan berikut studi rekomendasi penghapusan alat yang bisa mempermudah rumah sakit Arifin Ahmad dalam melakukan penghapusan.



Gambar 3. SOP Rekomendasi

Hasil studi rekomendasi penghapusan alat kesehatan di RSUD Arifin Ahmad kota Pekanbaru dengan menggunakan metode analisis biaya serta metode penghapusan dengan cara penjualan ke perusahaan

3.4 PEMBAHASAN

Penghapusan alat kesehatan masih menjadi permasalahan dalam rumah sakit yang ada di Indonesia. Banyak nya alat kesehatan yang menumpuk di gudang dapat menyebabkan pencemaran lingkungan serta penambahan ruangan untuk penyimpanan alat kesehatan yang sudah rusak. Peraturan dan SOP penghapusan telah diatur oleh Direktorat Jenderal kefarmasian dan alat kesehatan republik Indonesia tahun 2020 serta melakukan perbandingan dengan prosedur penghapusan alat kesehatan di luar negeri seperti Bahrain, Jerman, Ethiopia dimana SOP luar negeri untuk pelaksanaannya lebih baik dari pada dalam negeri karena menggunakan berbagai metode penghapusan seperti mendaur ulang, pembakaran dan penyerahan kepada pihak berwajib, diluar negeri membayar biaya layanan untuk melakukan penghapusan alat kesehatan sehingga bisa terlaksana dengan baik. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu kualitatif dan kuantitatif dengan melakukan wawancara, observasi di lapangan dan melakukan perhitungan analisis biaya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada RSUD Arifin Ahmad kota pekanbaru penghapusan alat kesehatan belum berjalan dengan baik terakhir kali dilakukan pada tahun 2016, SOP penghapusan yang dilakukan RSUD masih menggunakan metode lelang dimana metode ini masih banyak terdapat kendala dari pihak luar (SDM KPKNL terbatas, izin BPOM, izin BAPETEN dll) dan pihak dalam (terbatasnya SDM pembuatan tim penghapusan alat kesehatan).

Oleh karena itu peneliti membuat solusi untuk mengatasi kendala penghapusan alat di RSUD tersebut dengan memperbaiki sistem dari masing-masing pihak dengan menambah sumber daya

manusia mengadakan pelatihan keterampilan, memberikan edukasi, mengadakan pembinaan dikarenakan untuk melakukan penghapusan dengan jumlah alat yang sampai ribuan memerlukan tim yang sangat besar dengan konsekuensi menambah biaya pengeluaran rumah sakit serta menggunakan metode analisis biaya dan penjualan ke perusahaan, alat kesehatan yang sudah rusak sebelum dihapuskan akan di analisis tingkat laba dan pengeluaran selama beroperasi, jika alat kesehatan mendapatkan laba maka alat kesehatan tersebut bisa dihapuskan menggunakan metode lelang dan penjualan ke perusahaan yang akan menguntungkan pihak rumah sakit.

Hasil dari perbandingan prosedur luar negeri Bahrain melakukan penghapusan alat kesehatan menggunakan tim yang besar dalam melakukan penghapusan dan memiliki lembaga khusus untuk melakukan penghapusan di negara nya sendiri serta surat izin penghapusan hanya kepada dewan tinggi lingkungan. Jerman melakukan penghapusan tidak menggunakan tim yang besar dikarenakan, Jerman melakukan penghapusan alat kesehatan menggunakan metode pembakaran yang sangat mudah untuk dilaksanakan, mendaur ulang dan perbaikan sehingga tidak dibutuhkan tim yang tim yang besar. Etiopia melakukan penghapusan alat kesehatan menggunakan tim yang besar serta membayar biaya layanan kepada pihak yang berwenang sehingga penghapusan di negara tersebut berjalan dengan baik

4. KESIMPULAN

Studi yang berjudul “Studi Rekomendasi Penghapusan Alat Kesehatan Dengan Menggunakan Metode Analisis Biaya Di RSUD Arifin Ahmad Kota Pekanbaru” dapat diambil kesimpulan terdapat kendala dalam penghapusan alat kesehatan di RSUD Arifin Ahmad mulai dari SDM yang sangat terbatas dari pihak rumah sakit maupun KPKNL serta surat

izin yang terlalu banyak untuk melakukan penghapusan mulai dari BPOM, BAPETEN, Direktur. Untuk mengatasi masalah permasalahan penghapusan di RSUD peneliti menyarankan menambah jumlah SDM dari masing masing pihak dan menggunakan studi rekomendasi yang di dalam nya menggunakan metode analisis biaya dan penjualan ke perusahaan lain dengan surat izin yang tidak menyulitkan pihak rumah sakit.

Untuk perbandingan penghapusan SOP alat kesehatan di dalam dan di dalam negeri setelah di analisis perbedaannya di luar negeri membayar biaya layanan untuk melakukan penghapusan sedangkan di Indonesia tidak membayar biaya layanan, dan jika dengan membayar layanan bisa melakukan penghapusan lebih cepat di Indonesia maka ini bisa di terapkan

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Ramdani. (2021, January 2). *Daftar 23 Rumah Sakit Di Pekanbaru Dan Alamatnya*. Tribun Pekanbaru Wiki. Website:<https://Tribunpekanbaruwiki.Tribunnews.Com/2021/01/02/Daftar-23-Rumah-Sakit-Di-Pekanbaru-Dan-Alamatnya>
- Goriau. (2023). *Goriau—Profil Rsud Arifin AchmadPekanbaru*. <https://Www.Goriau.Com/Inforiau/Rumah-Sakit/Pekanbaru/Profil-Rsud-Arifin-Achmad-Pekanbaru.Html>
- Kemkes Ri. (2018, July 30). *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. Website:<https://Www.Kemkes.Go.Id/Article/Print/19073000003/Kemkes-Bahas-Penghapusan-Dan-Penarikan-Alkes-Bermerkuri-Di-Fasilitas-Pelayanan-Kesehatan.Html>
- Kemtrian Kesehatan Ri. (2012). Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2019 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2018 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2010 Tentang Keprotololan.
- Peraturan Pemerintah. (2019). *Pp No.56*.

- Satu Data. (2021). *Sop Bidang Penunjang - Sop Prosedur Penghapusan Barang Alat Kesehatan, Sarana Dan Prasarana Rumah Sakit.Pdf - Satu Data Provinsi Kalimantan Barat*. <https://Data.Kalbarprov.Go.Id/Dataset/Sop-BidangPenunjang/Resource/790ca98f-F737-4b85B171D69d45d91352>